



Efektifitas Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Sapna Nur Safitri¹, Abbasiah^{2*}, Ervon Veriza³, Supatmiyati⁴

^{1,2,3} Departemen Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Jambi, Jambi, Indonesia

⁴ Departemen Kebidanan, Politeknik Kesehatan Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dan Provinsi Jambi masih berada di bawah target nasional. Kurangnya dukungan keluarga menjadi salah satu hambatan utama. Media edukasi berbasis video dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan sikap keluarga terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Penelitian kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest with control group* dilakukan terhadap 62 responden yang dibagi ke dalam kelompok intervensi (video edukasi) dan kontrol (leaflet). Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Terdapat peningkatan signifikan skor pengetahuan dan sikap dalam kedua kelompok ($p < 0,001$), dengan peningkatan yang lebih besar pada kelompok intervensi. Nilai *mean rank* peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok intervensi masing-masing adalah 43.58 dan 46.60, lebih tinggi dibanding kontrol. Media video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam mendukung ASI eksklusif. Edukasi berbasis audiovisual direkomendasikan sebagai strategi promosi kesehatan berbasis keluarga di layanan primer.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Keluarga, Pengetahuan, Promosi Kesehatan, Sikap, Video Edukasi

ABSTRACT

The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia and Jambi Province remains below the national target. Lack of family support is one of the main obstacles. Video-based educational media is considered effective in improving family understanding and attitudes toward the importance of exclusive breastfeeding. To determine the effectiveness of health education through video media on family knowledge and attitudes in supporting exclusive breastfeeding. A quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design was conducted on 62 respondents, divided into an intervention group (educational video) and a control group (leaflet). Instruments included validated and reliable knowledge and attitude questionnaires. Data were analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. There was a significant increase in knowledge and attitude scores in both groups ($p < 0.001$), with a greater improvement observed in the intervention group. The mean rank scores for knowledge and attitude improvements in the intervention group were 43.58 and 46.60, respectively, which were higher than those in the control group. Educational video media is effective in improving family knowledge and attitudes in supporting exclusive breastfeeding. Audiovisual-based education is recommended as a family-based health promotion strategy in primary care settings.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Family, Knowledge, Health Promotion, Attitude, Educational Video

Koresponden:

Nama : Abbasiah
Alamat : Jl. Dr. Tazar No. 05, Buluran Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi, 36128
No. Hp : +62 813-6667-1089
e-mail : ummisaza@gmail.com

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama dan paling ideal bagi bayi baru lahir, yang secara alami mengandung zat gizi lengkap serta antibodi yang melindungi bayi dari infeksi dan penyakit [1,2]. ASI juga berperan penting dalam meningkatkan imunitas, pertumbuhan, perkembangan kognitif, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan terbukti mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi secara signifikan [3].

WHO dan UNICEF mendefinisikan ASI eksklusif sebagai pemberian hanya ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin yang diresepkan. Global Health Report WHO [4] menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko kematian 14 kali lebih tinggi sebelum usia satu tahun. Selain itu, pemberian ASI berhubungan positif dengan peningkatan IQ anak, penurunan risiko obesitas dan diabetes tipe 2, serta penurunan insidensi kanker payudara pada ibu.

Secara global, target pemberian ASI eksklusif belum tercapai secara optimal. Data WHO menunjukkan bahwa pada periode 2015–2020, cakupan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 44%, masih di bawah target global sebesar 50%. Bahkan, terjadi penurunan menjadi 38% pada tahun 2023 [4]. Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif mengalami fluktuasi; dari 66.06% pada tahun 2020, menurun menjadi 56.9% pada 2021, dan kembali turun menjadi 55.5% pada 2023. Target nasional yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebesar 80% pada tahun 2024 belum tercapai. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain minimnya dukungan tempat kerja dan keluarga, rendahnya pengetahuan, kepercayaan tradisional, serta pemasaran agresif susu formula [5].

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Kurangnya pemahaman anggota keluarga mengenai pentingnya peran mereka dalam keberhasilan menyusui menjadi faktor kunci [6]. Studi oleh Masrurroh et al., [7] menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan ibu memberikan ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan mencakup aspek emosional, informasi, praktis, dan penguatan sosial. Sayangnya, tidak semua keluarga menyadari pentingnya peran mereka dalam proses ini, terutama karena minimnya edukasi dan promosi kesehatan yang ditujukan kepada keluarga.

Dalam era digital saat ini, penggunaan media sebagai sarana edukasi kesehatan menjadi semakin relevan. Media edukasi, terutama yang berbasis audiovisual, seperti video, memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara interaktif dan menarik. Video edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, karena menggabungkan unsur visual dan auditori. Hal ini penting dalam konteks peningkatan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, di mana pemahaman yang baik dari anggota keluarga menjadi kunci keberhasilan. Penggunaan video edukasi yang dirancang secara khusus dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu menyusui [8].

Penyampaian informasi kesehatan kepada keluarga perlu dilakukan melalui media yang efektif dan mudah dipahami. Media audiovisual, khususnya video edukasi, dianggap mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan komunikatif [9,10]. Video menggabungkan unsur visual dan auditori sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Melihat rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Aur Duri dan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu menyusui, maka diperlukan intervensi edukatif yang inovatif dan efektif. Salah satunya adalah melalui media video edukasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri, Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe *pretest-posttest with control group*. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri, Kota Jambi, yang mencakup empat kelurahan: Penyengat Rendah, Buluran Kenali, Teluk Kenali, dan Aur Kenali. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret hingga April 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang tinggal serumah dengan ibu menyusui bayi berusia 0–1 tahun di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Dari total populasi sebanyak 90 ibu menyusui, setiap ibu diwakili oleh satu anggota keluarga terdekat sebagai responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat presisi 10%, sehingga diperoleh minimal 31 responden untuk masing-masing kelompok, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, dengan total keseluruhan 62 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: tinggal serumah dengan ibu menyusui bayi usia 0–1 tahun, kondisi ibu dan bayi dalam keadaan sehat, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, dan mampu membaca serta menulis. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup mereka yang tidak tinggal serumah dengan ibu menyusui dan tidak bersedia mengikuti proses penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi berupa edukasi menggunakan media video, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap keluarga terhadap dukungan pemberian ASI eksklusif. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner berisi 10 item pilihan ganda dengan penilaian 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, sehingga skor maksimum adalah 10. Sikap diukur menggunakan angket 10 item dengan skala Likert 5 poin mulai dari sangat setuju (5) hingga sangat tidak setuju (1), dengan rentang skor antara 10 hingga 50. Instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden dengan karakteristik serupa. Semua butir dinyatakan valid dengan nilai r -hitung > 0.361 , sedangkan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0.690 untuk pengetahuan dan 0.733 untuk sikap, yang mengindikasikan instrumen bersifat reliabel.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang mencakup pengurusan izin, identifikasi populasi, dan penjadwalan kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan intervensi, diawali dengan pretest menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Responden pada kelompok intervensi diberikan edukasi melalui video "E-Dukasi" berdurasi sekitar 10 menit yang berisi materi tentang pentingnya ASI eksklusif dan bentuk dukungan keluarga. Sementara itu, kelompok kontrol menerima materi yang sama dalam bentuk leaflet. Setelah 15 menit pasca pemberian intervensi, dilakukan posttest dengan instrumen yang sama. Tahap ketiga adalah tahap akhir berupa analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden. Sebelum melakukan analisis komparatif, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk untuk menentukan distribusi data. Karena sebagian besar data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik. Perbandingan antara skor pretest dan posttest dalam kelompok yang sama dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, sedangkan perbandingan antara kelompok intervensi dan kontrol dilakukan dengan uji Mann-Whitney U Test. Seluruh pengujian statistik dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0.05$).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Intervensi (n=31)	Kontrol (n=31)
Usia		
31–40 tahun	9 (29.0%)	11 (35.5%)
41–50 tahun	11 (35.5%)	12 (38.7%)
>50 tahun	11 (35.5%)	8 (25.8%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9 (29.0%)	8 (25.8%)
Perempuan	22 (71.0%)	23 (74.2%)

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kontrol berada pada rentang usia 41–50 tahun, diikuti oleh usia >50 tahun dan 31–40 tahun. Dari segi jenis kelamin, kedua kelompok didominasi oleh perempuan, dengan persentase lebih dari 70%, sementara responden laki-laki berjumlah lebih sedikit.

Tabel 2. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Kelompok	Pre-Test Sig.	Post-Test Sig.
Pengetahuan	Intervensi	0.029	0.002
	Kontrol	0.005	0.000
Sikap	Intervensi	0.009	0.016
	Kontrol	0.267	0.261

Hasil uji signifikansi menunjukkan perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kontrol. Pada pengetahuan, kelompok intervensi mengalami peningkatan signifikan sejak pre-test ($p = 0.029$) dan semakin meningkat pada post-test ($p = 0.002$). Kelompok kontrol juga meningkat, tetapi dampaknya lebih rendah.

Untuk sikap, hanya kelompok intervensi yang menunjukkan peningkatan signifikan (pre-test $p = 0.009$; post-test $p = 0.016$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Tabel 3. Rerata Skor Pengetahuan dan Sikap (Pre-Post Test)

Variabel	Pre-Test Mean±SD	Post-Test Mean±SD	Min–Max	p-value
Pengetahuan				
Intervensi	5.87 ± 1.204	8.61 ± 0.844	3–10	0.000
Kontrol	5.29 ± 0.902	7.16 ± 0.735	3–9	0.000
Sikap				
Intervensi	39.55 ± 4.646	46.97 ± 2.429	30–50	0.000
Kontrol	35.48 ± 2.631	39.74 ± 2.394	30–44	0.000

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi di kedua kelompok. Pada pengetahuan, skor rata-rata kelompok intervensi meningkat lebih tinggi dibandingkan kontrol, dengan nilai $p < 0.001$. Begitu pula pada sikap, kelompok intervensi mengalami peningkatan lebih besar, sementara kelompok kontrol meningkat lebih rendah. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Tabel 4. Uji Mann-Whitney: Peningkatan Skor Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Mean Rank Intervensi	Mean Rank Kontrol	p-value
Pengetahuan	43.58	19.42	0.000
Sikap	46.60	16.40	0.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal pengetahuan dan sikap. Pada variabel pengetahuan, nilai *mean rank* kelompok intervensi adalah 43.58, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya sebesar 19.42, dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi. Demikian pula, pada variabel sikap, kelompok intervensi memperoleh *mean rank* sebesar 46.60, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 16.40, dengan *p-value* 0.000. Ini mengindikasikan bahwa intervensi juga berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan sikap positif responden dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Promosi kesehatan yang efektif mampu mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan sebagai tahap awal [8]. Secara statistik, peningkatan yang signifikan terjadi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol, baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual seperti video lebih efektif dibandingkan dengan media cetak (leaflet).

Sebelum dilakukan intervensi, skor pengetahuan masih rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami secara mendalam mengenai peran keluarga dalam keberhasilan ASI eksklusif. Setelah diberikan edukasi melalui video “E-Dukasi”, terjadi peningkatan signifikan baik secara statistik ($p < 0.001$) maupun substantif, dengan peningkatan skor rerata dari 5.87 menjadi 8.61. Media video, dengan kekuatan visual dan auditori, mampu menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini konsisten dengan studi Afrilia et al., [11] yang menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman secara bermakna dibandingkan media konvensional.

Pada aspek sikap, peningkatan juga signifikan pada kelompok intervensi, dari rerata 39.55 menjadi 46.97. Perubahan ini mencerminkan pergeseran persepsi dan penilaian keluarga terhadap pentingnya peran mereka dalam proses menyusui. Respons yang lebih positif pasca intervensi tampak pada indikator sikap seperti pemberian motivasi, menciptakan suasana menyusui yang nyaman, dan keterlibatan emosional. Peningkatan sikap ini mengindikasikan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan kognisi, tetapi juga membentuk afeksi dan kesiapan tindakan.

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai mean rank yang jauh lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kontrol, baik pada skor pengetahuan (43.58 vs 19.42) maupun sikap (46.60 vs 16.40), dengan nilai $p = 0.000$. Ini menandakan bahwa intervensi video tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga memiliki efektivitas yang tinggi dalam konteks perubahan perilaku kesehatan. Penelitian ini juga menguatkan hasil studi sebelumnya oleh Safitri [12], Damayanti et al. [13], dan Fazira & Sari [14], yang menemukan bahwa edukasi kesehatan berbasis video mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan keluarga dalam praktik kesehatan. Secara psikopedagogis, media video mampu mengaktivasi dual coding system kombinasi visual dan verbal yang memperkuat daya serap dan retensi informasi. Lebih jauh, temuan ini menekankan bahwa keluarga merupakan aktor kunci dalam mendukung ibu menyusui, terutama dalam konteks ibu bekerja atau kurang informasi. Keterlibatan suami dan anggota keluarga lain sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian Sulistyowati et al., [15] dan Masruroh et al., [7] bahkan menunjukkan bahwa dukungan keluarga meningkatkan kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif.

Efektivitas intervensi video juga diperkuat dengan dukungan teoritik dari pendekatan pembelajaran berbasis media, yang menyebutkan bahwa penggunaan audiovisual mempercepat pemrosesan informasi dan meningkatkan keterlibatan emosional. Seperti dikemukakan oleh Fuad et al. [9], penyampaian informasi secara visual dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan memicu perubahan sikap secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan dampak signifikan intervensi terhadap aspek pengetahuan dan sikap, tetapi juga memberikan bukti bahwa media edukasi berbasis video merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam promosi kesehatan keluarga di era digital. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan program edukasi serupa di layanan kesehatan primer lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Intervensi berbasis video terbukti lebih efektif dibandingkan media cetak dalam menyampaikan informasi kesehatan secara menarik, mudah dipahami, dan mampu membangkitkan respon afektif yang positif. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan, khususnya di tingkat puskesmas dan layanan primer, untuk mengintegrasikan media video edukatif dalam program promosi ASI eksklusif. Penelitian lanjutan dengan cakupan populasi yang lebih luas dan periode observasi jangka panjang disarankan guna mengamati perubahan perilaku nyata dalam praktik pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasan M, Hassan MN, Khan MSI, Tareq MA, Afroj MS. Prevalence, knowledge, attitudes and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Dhaka, Bangladesh: A cross-sectional study. *Popul Med.* 2021;3(September):1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Gebeyehu NA, Tegegne KD, Shewangashaw NE, Biset G, Abebaw N, Tilahun L. Knowledge, attitude, practice and determinants of exclusive breastfeeding among women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *Public Heal Pract.* 2023;5:100373. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Hety DS, Susanti IY, Adiasti F, Muhith A. Maternal Knowledge, Husband’s Support, Cultural Support and Role of Health Workers in the Exclusive Breastfeeding Program at Mojosari Health Center. In: *Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies. Proceedings Series Journals Search EAI; 2020.* [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. World Health Organization. Menyusui. 13 Agustus 2024. 2024. [[View at Publisher](#)]
5. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Fact Sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 [Internet]. 2024. 2024. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/> [[View at Publisher](#)]
6. Pusporini AD, Pangestuti DR, Rahfiludin MZ. Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik ASI eksklusif di Daerah Pertanian Kabupaten Semarang (studi pada ibu yang memiliki bayi usia 0– 6 bulan). *Media Kesehat Masy Indones.* 2021;20(2):83–90. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Masruroh N, Istianah NZ. Family support for increasing exclusive breastfeeding. *J Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2019;4(1):59–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Putri BDY, Herinawati H, Susilawati E. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Nurs Care Heal Technol J.* 2021;1(3):155–61. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Fuad AJ, Andhinasari P. Improving Student Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic Using Learning Videos and E-Learning. *EL Bidayah J Islam Elem Educ.* 2021;3(2):102–14. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Laksono AD, Wulandari RD, Ibad M, Kusriani I. The effects of mother’s education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health.* 2021;21:1–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Afrilia L, Arief D, Amini R. Efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. *J Cakrawala Pendas.* 2022;8(3):710–21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Safitri VA, Pangestuti DR, Kartini A. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehat Masy Indones.* 2021;20(5):342–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Damayanti IL, Nurlaelawati I, Amalia LL, Dharma NS, Ratnaningsih S. Duet this: Storytelling through social media video for teaching English. *English Rev J English Educ.* 2023;11(3):599–608. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Fazira MA, Agrina A, Sari TH. Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ J Kesehat Jompa.* 2023;2(1):96–104. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Sulistyowati I, Cahyaningsih O, Alfiani N. Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *J SMART Kebidanan.* 2020;7(1):47. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]